

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran utama manajemen keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menambah nilai perusahaan. Wiagustini (2014) menjelaskan bahwa perhatian terhadap peningkatan kemakmuran pemegang saham merupakan prinsip yang tepat dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan. Maksud dari meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada peningkatan *profit* atau laba per lembar saham (EPS), karena strategi semacam itu memiliki kelemahan. Salah satu kekurangan dalam mengejar profit adalah kurangnya perhatian terhadap aspek waktu, di mana keputusan yang hanya didasarkan pada profit saat ini bisa berakibat pada kerugian di masa depan karena tidak memperhitungkan tingkat risiko yang terkait dengan setiap alternatif. Dengan cara yang sama seperti memaksimalkan EPS, hanya memperhitungkan EPS saat ini tanpa mempertimbangkan nilai waktu uang atau faktor risiko (Wiagustini, 2014).

Perusahaan ingin mencapai berbagai tujuan, baik dalam jangka pendek seperti memaksimalkan keuntungan, serta dalam jangka panjang, Meningkatkan profitabilitas bagi para pemegang saham dan menambah nilai perusahaan adalah tujuan utama. Menumbuhkan ketertarikan investor juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), investor menilai nilai fundamental perusahaan. Dalam konteks sebuah perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat digambarkan sebagai jumlah uang yang rela dibayarkan oleh calon investor ketika perusahaan tersebut menerbitkan saham. Mengingat nilai perusahaan biasanya sangat berkaitan dengan harga saham, nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk mengevaluasi kinerja masa depan perusahaan. Berdasarkan pendapat Wijaya dan Sedana (2015), nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Saham dengan harga tinggi menarik perhatian investor karena menandakan kesejahteraan pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Investor

akan mendapatkan keuntungan apabila harga saham perusahaan meningkat, karena nilainya umumnya bersifat positif.

Ketika laporan keuangannya disajikan, investor mungkin tertarik pada suatu perusahaan menunjukkan prospek yang cerah untuk masa depan. Peristiwa ini mencerminkan fungsi dari teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal berlandaskan pada anggapan bahwa setiap pihak memiliki akses informasi yang tidak seragam. Teori ini mengindikasikan adanya perbedaan informasi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen wajib mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan dengan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan. Teori sinyal menerangkan bagaimana manajemen perlu menginformasikan pengguna laporan keuangan mengenai tindakan yang telah mereka ambil untuk memenuhi harapan pemilik (Sinaga, 2014).

Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia berada dalam tekanan yang semakin meningkat untuk mempertahankan daya saing dan memperoleh keunggulan pasar yang berkelanjutan. Di tengah-tengah dinamika bisnis ini, konsep nilai perusahaan telah menjadi fokus utama bagi para praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan bisnis. Nilai bisnis mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya serta menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi fokus utama, termasuk profitabilitas, struktur modal dan kebijakan pembagian dividen.

Profitabilitas sebagai indikator efisiensi dan kinerja entitas bisnis, telah lama menjadi fokus penelitian dalam bidang keuangan dan akuntansi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat membayar biaya operasional dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, keterkaitan yang menguntungkan antara profitabilitas dan nilai perusahaan telah menjadi anggapan yang kokoh dalam literatur keuangan. Namun, penting untuk mengamati bagaimana tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menambah nilai perusahaan di pasar yang dinamis dan kompetitif. Ini sangat relevan bagi sektor manufaktur di BEI.

Di samping profitabilitas, struktur modal juga memengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal adalah keseluruhan modal yang dimanfaatkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat mengoptimalkan biaya modal dan mengangkat nilai perusahaan. Namun, harus diingat bahwa struktur modal yang ideal dapat berbeda tergantung pada jenis industri dan situasi pasar. Penelitian menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Regina et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa struktur modal yang optimal dapat berbeda berdasarkan jenis industri dan situasi pasar. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pendapat Amtiran et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan dan investor dapat memperoleh wawasan berharga dari penelitian yang mengkaji hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, terutama dalam industri manufaktur di BEI.

Sebaliknya, elemen krusial dalam menetapkan penilaian suatu perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen memiliki peran signifikan dalam menentukan apakah perusahaan akan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham. Berbagai teori seperti teori sinyal dan teori agensi telah diajukan untuk memahami dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dalam sektor manufaktur di BEI dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika keputusan finansial perusahaan.

Perusahaan memiliki lanskap bisnis yang dinamis dan beragam di Indonesia, salah satu bursa saham terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan dapat beroperasi di pasar modal dengan dukungan BEI. Kajian mengenai elemen-elemen yang memengaruhi penilaian perusahaan di BEI, terutama perusahaan manufaktur, sangat penting untuk pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti empiris dan konteks lokal.

Salah satu contohnya adalah fenomena perusahaan manufaktur di sektor *food & beverage*, berdasarkan keputusan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

(INDF) untuk membagikan dividen pada tahun buku 2022, terlihat bahwa meskipun ada peningkatan dalam pertumbuhan laba bersih, peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari grafik pendapatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF).

Indikator Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

No.	Uraian	2022	2023F	2024F	2025F
1	Pendapatan (Rp, miliar)	110.830	115.342	124.245	131.670
2	Laba Bersih (Rp, miliar)	6.309	9.494	10.345	11.357
3	EPS (Rp)	719	1.081	1.178	1.294
4	PE (x)	9,0	6,0	5,5	5,0
5	P/BV (x)	0,6	0,6	0,5	0,5
6	Dividend Yield	4,3%	5,8%	6,4%	7,0%

Sumber: INDF, Sucor Sekuritas

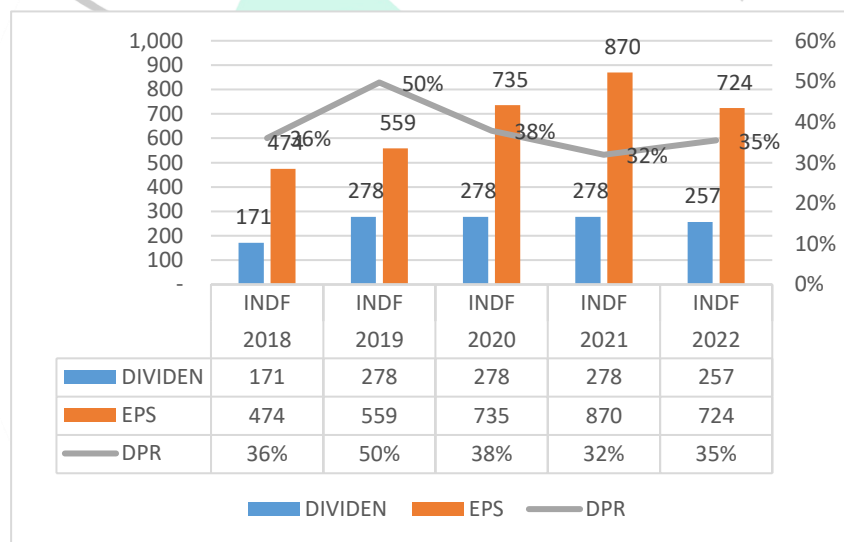
Investortrust.id

Gambar 1.1 Indikator Keuangan PT Indofood

Perusahaan mencatatkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 11,7% pada tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemegang saham menghasilkan keuntungan sebesar 11,7 sen. Namun, nilai ROE ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, mengindikasikan adanya kemunduran dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal ekuitasnya. Meskipun demikian, perusahaan optimis bahwa ROE akan pulih dan ditargetkan mencapai 15,8% pada tahun ini. Target ini menunjukkan harapan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Jika tercapai, ROE sebesar 15,8% akan menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan profitabilitas perusahaan, di mana setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan akan menghasilkan 15,8 sen laba.

Indofood sebagai salah satu pemain utama dalam industri makanan dan minuman di Indonesia, pada RUPST, ia mengumumkan niatnya untuk mendistribusikan dividen kepada para pemegang sahamnya sebesar Rp2,25 triliun.

Dengan laba per saham sebesar Rp724 untuk tahun buku tersebut, keputusan ini mencerminkan rasio pembayaran sebesar 35,49 persen, yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun Indofood mencatat peningkatan penjualan bersih, namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan akibat beban keuangan yang meningkat, terutama karena rugi selisih kurs yang melebar. Walaupun demikian, keputusan Indofood untuk membagikan dividen yang signifikan memberikan gambaran tentang kebijakan dividen dalam industri manufaktur di Indonesia, yang dapat memengaruhi minat investor dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, memahami implikasi dari keputusan dividen seperti ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi penilaian perusahaan dalam sektor industri di Pasar Modal Indonesia.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Dividen Perusahaan Indofood

Studi sebelumnya telah dilakukan secara menyeluruh untuk menemukan elemen yang memengaruhi valuasi perusahaan di BEI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trijunianto et al. (2019), nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen, berbeda dengan temuan yang disampaikan oleh Mangkona & Nurfan (2023). Penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q sebagai parameter evaluasi, penelitian ini mengungkap bahwa tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan PBV, sementara struktur modal

cenderung memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap PBV. Namun, kebijakan mengenai dividen tidak secara akurat mencerminkan nilai sejati perusahaan.

Rahmah dan Fitri (2020) melakukan analisis mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018. Dengan menggunakan Tobin's Q sebagai alat analisis, mereka menemukan bahwa kebijakan distribusi dividen secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun profitabilitas, ukuran, dan struktur modal tidak menunjukkan dampak signifikan.

Selain itu, penelitian oleh Endiana dan Kumalasari (2021) juga relevan dalam konteks ini. Mereka menemukan, dengan menggunakan Tobin's Q sebagai alat, bahwa meskipun ukuran, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal tidak signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, penentuan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh keputusan investasi yang menguntungkan dan ukuran perusahaan, seperti yang diidentifikasi melalui metode regresi berganda.

Dengan melihat penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, tergantung pada sektor industri dan waktu yang diteliti, elemen-elemen seperti dimensi perusahaan, kebijakan pembagian dividen, komposisi modal, pilihan investasi, dan rentabilitas. Namun, masih ada perbedaan dalam temuan-temuan ini yang menunjukkan kompleksitas dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Untuk pengelola usaha dan investor, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai bisnis dapat membantu dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan aplikasi praktis keuangan di Indonesia, dengan fokus pada penyusunan tugas akhir yang sesuai dengan konteks permasalahan yang telah diuraikan **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa formulasi permasalahan yang dapat menjadi fokus utama dalam studi ini, berdasarkan konteks masalah yang ada:

1. Bagaimana keuntungan mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI??
3. Adakah hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana hubungan antara nilai perusahaan manufaktur di BEI dengan kebijakan dividen, profitabilitas, dan komposisi modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meneliti dampak profitabilitas terhadap valuasi perusahaan di sektor manufaktur yang tercatat di BEI.
2. Melakukan analisis tentang bagaimana struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mempelajari dampak kebijakan pembagian dividen perusahaan terhadap valuasi perusahaan manufaktur di BEI merupakan fokus utama penelitian ini.
4. Menganalisis bagaimana profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah fokus utama dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam, yaitu :

1. Secara Praktis:

Studi ini diharapkan bisa memberikan keuntungan praktis bagi sejumlah pemangku kepentingan, seperti eksekutif perusahaan, investor, pengatur, dan

penasihat keuangan. Dengan memahami lebih dalam tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, manajer perusahaan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, investor akan mendapatkan wawasan yang lebih baik dalam mengevaluasi potensi investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Regulator juga dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mempromosikan transparansi dan kestabilan pasar modal. Para konsultan keuangan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan saran yang lebih terinformasi kepada klien mereka dalam hal manajemen keuangan dan investasi.

2. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan penting dalam literatur tentang keuangan dan akuntansi dari segi teoritis. Dengan menguji hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dalam konteks industri manufaktur di BEI, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang unsur-unsur yang mempengaruhi nilai bisnis. Temuan dari penelitian ini juga dapat membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur keuangan, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia. Studi ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian tambahan di bidang ini dan memicu teori manajemen keuangan dan investasi. Dengan demikian, manfaat secara teoritis dari penelitian ini dapat membantu memperkaya dan memperluas kerangka pengetahuan dalam disiplin ilmu keuangan dan akuntansi.